

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

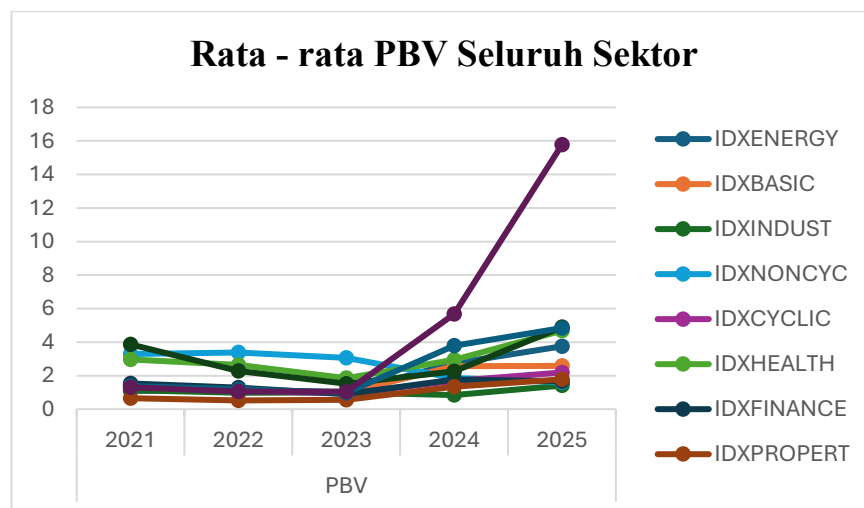
Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Namun demikian, perkembangan kondisi ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir turut mempengaruhi dinamika nilai perusahaan di berbagai negara. Berdasarkan data *Federal Reserve Economic Data (FRED)*, *OECD*, dan *IMF Economic Outlook* tahun 2021 – 2025 tren PBV global menunjukkan penurunan akibat kenaikan suku bunga acuan secara agresif oleh *Federal Reserve* serta meningkatnya inflasi yang menekan margin laba perusahaan. Kenaikan suku bunga tersebut menyebabkan meningkatnya biaya modal dan mendorong investor untuk lebih berhati – hati dalam berinvestasi pada saham. Kondisi ini tidak hanya terjadi di pasar global, tetapi juga berdampak pada valuasi perusahaan di Indonesia, termasuk sektor barang konsumsi primer yang menunjukkan pergerakan nilai perusahaan yang belum stabil.

Menurut Sudarmanto et al., (2021) dalam buku yang berjudul *Good Corporate Governance (GCG)*, nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Persepsi tersebut umumnya tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak hanya menilai kinerja keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan prospek perusahaan dimasa mendatang (Sabatamia & Marbun, 2021).

Dalam penelitian mengenai nilai perusahaan, indikator yang sering digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham, yang menunjukkan bagaimana pasar menilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansinya. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan bahwa investor memiliki persepsi positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sedangkan PBV yang rendah menunjukkan tingkat

kepercayaan investor yang relatif rendah terhadap perusahaan (Ayuningsih & Goenawan, 2024).

Perubahan nilai perusahaan juga dapat diamati pada berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap sektor memiliki karakteristik dan tingkat sensitivitas yang berbeda terhadap kondisi ekonomi, sehingga pergerakan nilai perusahaan juga cenderung bervariasi. Dengan melihat perbandingan antar sektor, dapat diketahui gambaran umum mengenai bagaimana nilai perusahaan pada setiap sektor bergerak selama periode penelitian, baik yang menunjukkan perkembangan yang lebih baik maupun yang masih berfluktuasi. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi nilai perusahaan secara menyeluruh, Gambar 1.1 menyajikan perkembangan rata – rata *Price to Book Value* (PBV) pada seluruh sektor industri selama tahun 2021 – 2025.



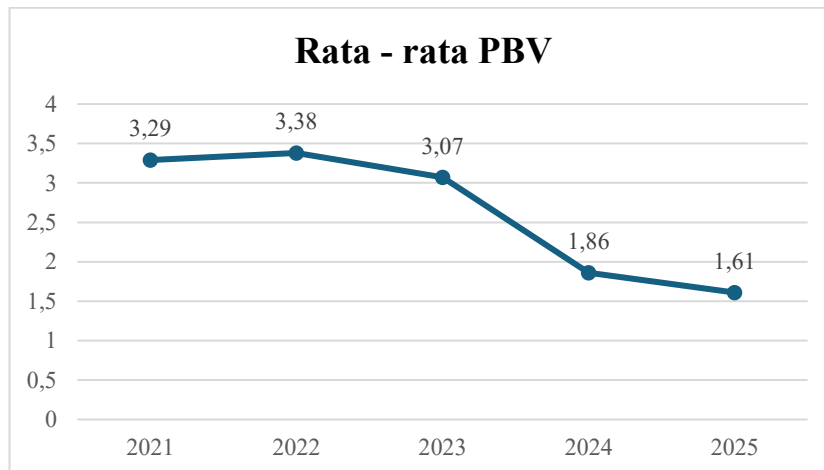
(Sumber : Data diolah, 2026)

Gambar 1.1 Rata – rata PBV Seluruh Sektor yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2025

Berdasarkan grafik rata-rata *Price to Book Value* (PBV) tahun 2021–2025, dapat dilihat bahwa rata – rata nilai perusahaan pada beberapa sektor mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Sebagian sektor menunjukkan peningkatan pada tahun tertentu, namun kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pergerakan nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pasar. Selain itu, pola pergerakan antar sektor juga

tidak menunjukkan kondisi yang seragam. Beberapa sektor cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik, sementara sektor lainnya menunjukkan pergerakan yang belum stabil, sehingga mencerminkan adanya perbedaan kondisi antar sektor. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut pada sektor tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Salah satu sektornya ialah, sektor barang konsumsi primer. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Secara teoritis, sektor ini cenderung lebih stabil dibandingkan sektor lainnya karena permintaan terhadap produknya relatif tetap. Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi primer belum sepenuhnya stabil dan cenderung mengalami fluktuasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, Gambar 1.2 menyajikan perkembangan rata – rata *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor barang konsumsi primer selama periode 2021 – 2025.



Sumber : Data diolah (2026)

Gambar 1.2 Rata – rata PBV Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2025

Berdasarkan Gambar 1.2, rata – rata PBV sektor barang konsumsi primer menunjukkan pola yang berfluktuasi dan cenderung menurun selama periode 2021 – 2025. Nilai PBV naik dari 3,29 pada tahun 2021 menjadi 3,38 pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 3,07 pada tahun 2023. Kemudian, pada tahun 2024

kembali mengalami penurunan menjadi 1,86 dan terus menurun hingga 1,61 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan belum sepenuhnya mengalami pemulihan. Selain itu, pergerakan PBV yang berfluktuasi dan cenderung menurun dari tahun ke tahun juga mencerminkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi dinamika yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai perusahaan. Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai kondisi tersebut, berikut disajikan data perkembangan nilai perusahaan yang diukur menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2025. Data tersebut mencakup perusahaan yang memiliki informasi lengkap dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan PBV Sektor Barang Konsumsi Primer

No.	Kode	PBV					Rata - rata	Keterangan
		2021	2022	2023	2024	2025		
1	AALI	0,86	0,69	0,60	0,51	0,59	0,65	Kurang Baik
2	ADES	2,30	3,50	3,51	2,58	3,28	3,03	Baik
3	AISA	2,14	1,71	1,38	0,93	1,09	1,45	Baik
4	ALTO	1,68	0,30	0,32	0,12	0,13	0,51	Kurang Baik
5	AMRT	5,35	9,59	7,75	6,69	4,23	6,72	Baik
6	ANJT	0,56	0,34	0,38	0,37	0,87	0,50	Kurang Baik
7	BISI	1,09	1,57	1,39	1,06	0,75	1,17	Baik
8	BTEK	1,48	1,92	2,09	0,30	2,77	1,71	Baik
9	BUDI	6,58	0,70	0,79	0,63	0,57	1,85	Baik
10	BWPT	1,13	1,00	0,78	0,76	1,59	1,05	Baik
11	CEKA	0,84	0,80	0,68	0,69	0,72	0,75	Kurang Baik
12	CPIN	3,88	3,52	3,05	2,58	2,17	3,04	Baik
13	CPRO	1,97	0,99	0,89	0,83	0,99	1,13	Baik
14	DLTA	2,98	3,06	3,02	2,03	4,96	3,21	Baik
15	DSFI	0,83	0,72	0,50	0,40	0,64	0,62	Kurang Baik

No.	Kode	PBV					Rata - rata	Keterangan
		2021	2022	2023	2024	2025		
16	DSNG	0,75	0,78	0,66	1,02	1,40	0,92	Kurang Baik
17	EPMT	1,07	1,04	0,93	0,90	0,79	0,95	Kurang Baik
18	FISH	0,17	0,12	0,10	0,18	0,16	0,15	Kurang Baik
19	GGRM	0,99	0,60	0,64	0,41	0,43	0,61	Kurang Baik
20	GOLL	0,24	0,24	2,29	0,97	0,97	0,94	Kurang Baik
21	GZCO	0,38	0,46	0,62	0,58	1,27	0,66	Kurang Baik
22	HERO	8,81	6,69	2,61	1,58	1,08	4,15	Baik
23	HMSP	3,85	3,47	3,49	2,60	2,97	3,28	Baik
24	ICBP	1,85	2,03	1,99	1,98	1,30	1,83	Baik
25	INDF	0,64	0,63	0,56	0,62	0,49	0,59	Kurang Baik
26	JAWA	19,62	14,40	2,98	1,31	2,32	8,13	Baik
27	JPFA	1,54	1,11	0,98	1,37	1,53	1,31	Baik
28	LAPD	-1,16	-0,76	-1,70	-3,59	-31,50	-7,74	Kurang Baik
29	LSIP	0,79	0,63	0,54	0,53	0,58	0,61	Kurang Baik
30	MAGP	3,65	5,93	5,93	6,11	6,11	5,55	Baik
31	MAIN	0,94	0,74	2,56	0,99	1,02	1,25	Baik
32	MBTO	0,22	0,34	0,29	0,26	0,58	0,34	Kurang Baik
33	MIDI	4,43	4,75	3,67	3,35	2,87	3,81	Baik
34	MLBI	19,40	22,00	13,06	9,75	9,17	14,68	Baik
35	MLPL	1,28	0,39	0,24	0,31	0,35	0,51	Kurang Baik
36	MPPA	9,63	10,00	3,25	5,61	-341,08	-62,52	Kurang Baik
37	MRAT	1,86	1,00	0,38	0,33	0,43	0,80	Kurang Baik
38	MYOR	3,83	4,36	3,64	3,63	2,59	3,61	Baik
39	PSDN	3,95	3,06	1,96	2,32	9,21	4,10	Baik
40	RANC	5,46	2,85	3,01	2,15	5,10	3,71	Baik
41	ROTI	2,93	3,05	2,97	2,60	2,39	2,79	Baik
42	SDPC	0,73	1,63	0,72	0,60	0,63	0,86	Kurang Baik
43	SGRO	0,79	0,73	0,66	0,63	2,73	1,11	Baik

No.	Kode	PBV					Rata - rata	Keterangan
		2021	2022	2023	2024	2025		
44	SIMP	0,36	0,30	0,27	0,24	0,33	0,30	Kurang Baik
45	SIPD	4,03	3,73	2,08	1,26	1,67	2,55	Baik
46	SKBM	0,63	0,61	0,51	0,79	0,99	0,71	Kurang Baik
47	SKLT	30,85	2,28	2,38	1,50	1,76	7,75	Baik
48	SMAR	0,87	0,77	0,60	0,53	0,61	0,68	Kurang Baik
49	SSMS	1,50	2,17	5,00	4,28	4,97	3,58	Baik
50	STTP	3,00	2,55	2,53	2,90	1,76	2,55	Baik
51	TBLA	0,73	0,60	0,51	0,44	0,44	0,54	Kurang Baik
52	TCID	0,59	0,68	0,58	0,49	0,67	0,60	Kurang Baik
53	TGKA	3,65	3,19	2,69	2,38	1,88	2,76	Baik
54	ULTJ	3,18	2,63	2,49	2,53	1,80	2,53	Baik
55	UNSP	-0,04	-0,05	-0,05	-0,05	-0,21	-0,08	Kurang Baik
56	UNVR	29,40	31,00	25,03	20,93	29,57	27,19	Baik
57	WAPO	3,06	4,37	1,58	2,34	3,70	3,01	Baik
58	WICO	2,96	16,00	19,60	-3,68	-1,16	6,74	Baik
59	WIIM	0,68	0,88	2,02	0,77	1,56	1,18	Baik
60	DAYA	10,23	15,08	39,59	28,78	23,04	23,34	Baik
61	DPUM	0,34	0,36	0,36	0,74	3,14	0,99	Kurang Baik
62	KINO	1,08	1,43	1,12	1,04	1,14	1,16	Baik
63	CLEO	2,82	2,81	2,81	4,90	2,42	3,15	Baik
64	HOKI	2,60	1,49	2,53	1,69	1,17	1,90	Baik
65	CAMP	1,66	1,91	2,48	1,61	1,26	1,78	Baik
66	PCAR	5,85	1,66	0,87	0,89	0,73	2,00	Baik
67	MGRO	4,48	4,79	4,84	6,69	7,27	5,61	Baik
68	ANDI	1,88	1,96	2,56	0,35	2,13	1,78	Baik
69	GOOD	6,37	5,78	4,06	3,79	3,13	4,63	Baik
70	FOOD	1,98	1,73	3,12	-35,18	-9,51	-7,57	Kurang Baik
71	BEEF	-0,82	-0,46	12,16	4,06	9,47	4,88	Baik

No.	Kode	PBV					Rata - rata	Keterangan
		2021	2022	2023	2024	2025		
72	COCO	1,17	1,17	1,03	0,74	2,65	1,35	Baik
73	ITIC	0,87	0,72	0,75	0,57	0,74	0,73	Kurang Baik
74	KEJU	3,03	0,81	0,69	1,64	1,21	1,48	Baik
75	PSGO	2,86	1,63	1,12	1,46	1,44	1,70	Baik
76	AGAR	3,39	2,60	0,99	2,05	2,11	2,23	Baik
77	UCID	1,22	0,88	0,75	0,54	0,38	0,75	Kurang Baik
78	CSRA	1,31	1,21	0,87	1,14	1,31	1,17	Baik
79	DMND	1,65	1,43	1,32	1,22	1,04	1,33	Baik
80	IKAN	1,13	0,68	0,57	0,27	1,23	0,78	Kurang Baik
81	PGUN	1,48	3,23	1,47	1,36	29,23	7,35	Baik
82	PNGO	1,91	1,54	1,37	1,30	2,06	1,64	Baik
83	KMDS	2,28	2,49	12,28	2,01	2,11	4,23	Baik
84	ENZO	0,69	0,89	0,69	0,45	0,57	0,66	Kurang Baik
85	VICI	4,61	4,27	4,75	4,29	4,18	4,42	Baik
86	PMMP	1,09	0,77	0,46	0,18	0,12	0,52	Kurang Baik
87	WMUU	1,61	0,90	0,66	0,15	1,01	0,87	Kurang Baik
88	TAPG	1,66	1,30	1,00	1,42	2,66	1,61	Baik
89	FLMC	3,49	0,54	0,69	0,81	3,20	1,75	Baik
90	OILS	2,00	1,16	0,71	0,47	1,06	1,08	Baik
91	BOBA	1,92	1,54	1,29	1,27	1,26	1,46	Baik
92	CMRY	5,74	6,41	5,36	6,35	6,61	6,09	Baik
93	TAYS	6,81	3,72	0,80	0,53	1,95	2,76	Baik
94	WMPP	3,01	0,90	0,81	0,55	1,31	1,32	Baik
95	IPPE	4,75	2,02	0,81	0,22	0,22	1,60	Baik
96	NASI	3,09	1,37	1,04	1,05	1,54	1,62	Baik
97	STAA	-	2,61	2,17	1,66	2,22	2,17	Baik
98	NANO	-	0,72	0,44	0,68	1,10	0,74	Baik
99	TLDN	-	3,54	2,60	2,62	2,50	2,82	Baik

No.	Kode	PBV					Rata - rata	Keterangan
		2021	2022	2023	2024	2025		
100	IBOS	-	2,14	8,82	0,79	1,63	3,35	Baik
101	ASHA	-	2,10	1,39	0,38	2,98	1,71	Baik
102	TRGU	-	1,71	1,38	1,63	1,63	1,59	Baik
103	DEWI	-	3,19	0,76	1,19	1,91	1,76	Baik
104	GULA	-	2,32	2,33	2,39	1,77	2,20	Baik
105	JARR	-	2,21	1,91	1,79	15,87	5,45	Baik
106	AMMS	-	1,12	0,69	0,71	7,45	2,49	Baik
107	EURO	0,00	13,55	6,78	5,24	6,88	6,49	Baik
108	BUAH	-	6,07	12,86	10,95	5,99	8,97	Baik
109	CRAB	-	2,39	2,99	2,51	2,38	2,57	Baik
110	CBUT	-	46,00	6,26	3,35	3,08	14,67	Baik
111	MKTR	-	7,95	3,21	2,44	2,89	4,12	Baik
112	SOUL	-	-	0,57	1,31	2,42	1,43	Baik
113	BEER	-	-	5,36	2,62	4,24	4,07	Baik
114	WINE	-	-	4,33	2,74	1,70	2,92	Baik
115	NAYZ	-	-	0,72	2,03	2,07	1,61	Baik
116	NSSS	-	-	4,10	5,48	11,49	7,02	Baik
117	MAXI	-	-	3,26	3,46	3,30	3,34	Baik
118	GRPM	-	-	1,09	1,07	1,79	1,32	Baik
119	TGUK	-	-	1,85	1,14	6,34	3,11	Baik
120	PTPS	-	-	6,10	0,98	2,10	3,06	Baik
121	STRK	-	-	10,62	3,89	18,40	10,97	Baik
122	UDNG	-	-	7,34	1,31	149,46	52,70	Baik
123	AYAM	-	-	3,66	2,56	9,05	5,09	Baik
124	ISEA	-	-	-	0,55	0,76	0,66	Kurang Baik
125	GUNA	-	-	-	1,42	1,29	1,36	Baik
126	NEST	-	-	-	4,41	3,87	4,14	Baik
127	BRRC	-	-	-	-	1,33	1,33	Baik

No.	Kode	PBV					Rata - rata	Keterangan
		2021	2022	2023	2024	2025		
128	YUPI	-	-	-	-	8,02	8,02	Baik
129	FORE	-	-	-	-	7,39	7,39	Baik
130	MSJA	-	-	-	1,56	1,47	1,52	Baik
131	FAPA	3,66	4,00	4,73	5,09	5,95	4,69	Baik
132	RLCO	-	-	-	-	31,37	31,37	Baik
Rata - rata		3,29	3,38	3,07	1,86	1,61		

(Sumber: IDX, lap keu perusahaan di BEI, Web Investing dan Yahoo!finance. Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan pada sektor barang konsumsi primer selama periode pengamatan menunjukkan pergerakan yang menurun, yang mencerminkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan selama periode pengamatan. Pada awal periode, rata – rata PBV masih berada pada tingkat yang relatif lebih tinggi, namun pada tahun – tahun berikutnya nilai tersebut mengalami pergerakan yang fluktuatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan berbagai kondisi yang mempengaruhi keputusan investor. Dalam beberapa tahun terakhir, investor terlihat lebih berhati – hati dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan di sektor ini.

Terdapat beberapa fluktuasi data yang disebabkan oleh adanya nilai PBV yang tidak tersedia pada tahun-tahun awal pengamatan bagi sejumlah emiten tertentu. Kondisi data kosong (ditandai dengan strip) ini terjadi secara natural karena beberapa perusahaan baru melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di tengah periode penelitian, sehingga belum memiliki rekam jejak nilai pasar secara historis pada tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa terdapat sejumlah perusahaan yang memiliki nilai PBV tergolong rendah. Proporsi tersebut mencapai sekitar 27,27% dari total perusahaan yang diamati. Nilai PBV yang rendah mencerminkan bahwa harga saham perusahaan berada dibawah nilai bukunya, sehingga menunjukkan rendahnya penilaian pasar terhadap perusahaan (Dharma et al., 2023

dalam Setiawan & Manurung, 2023). Meskipun tidak seluruh perusahaan mengalami kondisi yang sama, pergerakan rata – rata PBV selama periode penelitian menunjukkan adanya dinamika dan ketidakstabilan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi masing – masing perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan situasi yang mempengaruhi sektor secara keseluruhan.

Penurunan nilai perusahaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal perusahaan, seperti kinerja keuangan dan struktur permodalan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal berupa kondisi ekonomi makro dan dinamika industri juga berperan dalam menentukan pergerakan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Meskipun demikian, sektor ini merupakan sektor strategis yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional (OJK, 2023). Oleh karena itu, penurunan PBV yang terjadi secara berkelanjutan dapat mengindikasikan melemahnya kepercayaan investor dan berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan kondisi tersebut, pergerakan nilai perusahaan yang masih berfluktuasi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, guna menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) diantaranya Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. Faktor – faktor tersebut mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai perusahaan. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi investor, salah satunya adalah tingkat Suku Bunga sebagai indikator kondisi ekonomi makro.

Faktor pertama adalah **Profitabilitas** (Hadiwibowo & Sufina, 2022) profitabilitas merupakan gambaran dari hasil kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) atas usahanya. Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik pada periode tersebut.

Faktor kedua **Struktur Modal** (Putra et al., 2022) struktur modal merupakan hutang perusahaan yang digunakan untuk mendanai jalannya perusahaan. Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat return sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut juga dapat membuat investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019 dalam Wardhani et al., 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah **Ukuran Perusahaan** (Farid & Safitri, 2024) menyebutkan bahwa total aset yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan. Menurut Sintyana & Artini (2019), besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan perolehan dana dari pasar modal, serta akan mempengaruhi kekuatan dari perusahaan dalam melakukan proses tawar-menawar di dalam kontrak keuangan antar perusahaan.

Faktor keempat adalah **Suku Bunga** (Saputra et al., 2024) suku bunga dapat diartikan sebagai harga dari penggunaan sejumlah dana selama periode tertentu, yang mencerminkan ketidakseimbangan bagi pihak yang menyediakan dana maupun biaya bagi pihak yang menggunakan dana tersebut. Menurut GWP & Cipta (2024), suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif untuk harga saham, kenaikan suku bunga akan meningkatkan tingkat bunga yang diisyaratkan untuk investasi pada saham.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Hadiwibowo & Sufina (2022), Mubyarto (2020), Zain et al. (2025), dan Kammagi & Veny (2023), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Gz & Lisiantara, 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tanesi et al., (2023) menunjukkan bahwa

profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya profitabilitas atau tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimilikinya, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kerugian dan ketidakstabilan keuangan.

Hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti Wardhani et al., (2021). Penelitian oleh Anggraini et al. (2025) menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan, serta Putra et al., (2022) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian lain seperti Manurung & Wildan (2023), dan Kammagi & Veny (2023) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Hadiwibowo & Sufina (2022), dan Gz & Lisiantara (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Menurut Isnaeni et al., (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta menurut Gz & Lisiantara (2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Nugroho & Bagana (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. serta menurut Putra et al., (2022) dan Anggraini et al. (2025) ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Kammagi & Veny (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan secara konsisten.

Hasil penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Waspada, (2019) dan Mahdani, (2020) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Hamidah et al., (2015) dan Veronica & Satrio, (2022) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Silviyani, (2022) dan Natasiya & Idayati, (2020) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi semakin penting, khususnya pada sektor industri yang memiliki karakteristik relatif stabil namun tetap menghadapi dinamika ekonomi. Salah satu faktor yang menarik untuk dikaji adalah sektor barang konsumsi primer.

Sektor barang konsumsi primer memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi dan stabilitas daya beli masyarakat. Namun, sepanjang tahun 2021 – 2025, sektor ini menghadapi masa yang sangat dinamis karena fase pemulihan pascapandemi, tekanan inflasi global, hingga kebijakan pengetatan moneter yang menurunkan kepercayaan investor. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan dalam sektor ini mengalami fluktuasi, sehingga pemahaman mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi semakin penting.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan mengapa beberapa perusahaan pada sektor barang konsumsi primer menunjukkan kinerja pasar yang kurang stabil, meskipun secara fundamental memiliki peran penting dalam struktur perekonomian nasional.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2025)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menilai pengaruh secara simultan antara Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor – faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat kajian teoritis terkait *Agency theory*, dan *Signalling theory* dalam konteks perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam menyusun kebijakan keuangan yang lebih efektif, terutama dalam mengelola profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh faktor – faktor keuangan terhadap nilai perusahaan, baik pada sektor yang sama maupun sektor lainnya di pasar modal Indonesia